

ABSTRAK

Abdul Mu'iz- Penafsiran Huruf *Al-Muqattaah* (Studi Komparasi antara Penafsiran Ibn Jarîr al-Ṭabari dan al-Fairûzabadi dalam Tafsir *Jâmi' al-Bayân* dan *Tanwîr al-Miqbâs*).

Fawâtih al-Suwâr atau huruf *al-Muqattaah* secara *zhahir*-nya adalah huruf yang tidak memberikan makna secara jelas dan luas sehingga sampai saat ini masih menjadi perdebatan panjang di kalangan *Mufasssir*. Pendapat ulama klasik (*Salaf*) menyatakan bahwa huruf *muqattaah* sebenarnya terwujud sejak zaman *azâli*. Sedangkan ulama modern (*Khalaf*) menggolongkannya huruf *muqattaah* adalah bagian dari *mutasyâbih* secara *lafzhi* atau maknawi. Dasar mengetahui makna huruf tersebut, ulama memulai pemahaman maknanya dengan pendekatan *ta'wil tafshîli* dan apabila tidak mampu ulama mendekatinya dalam bentuk *tafwîdh ijmâli*.

Proses yang dilalui penulis dalam penelitian tesis ini adalah meneliti makna huruf *muqattaah* dari berbagai sumber kemudian lebih menfokuskan pada penafsiran al-Ṭabari dan al-Fairûzabadi dalam karyanya masing-masing. Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Reasech*) yang bersifat kualitatif pendekatan analisa-diskriptif. Hasil dari penelitian ini dari masing-masing tokoh di atas muncul ragam pemahaman tentang huruf *muqattaah*. Al-Ṭabari dan al-Fairûzabadi sama-sama memahami masing-masing huruf *muqattaah* yang memiliki makna dan hikmah tersendiri, tujuan makna tersebut sebenarnya tidak sampai pada makna hakikat tetapi hanya makna *majâzi*.

Dengan pendekatan *ta'wil-tafwîdh* al-Ṭabari berusaha mengklasifikasikan huruf *muqattaah* bagian dari *mutasyâbih* dengan mengisyrakatkan *ijmâli* sifat Allah, nama pilihan, pujian Allah atas nama-Nya, bagian dari huruf hijâiyah dan sumpah-Nya. Sedangkan al-Fairûzabadi mendekati makna dengan *ta'wil-tafwîdh*. Yakni makna huruf *muqattaah* diartikan sebagaimana bentuk huruf *mu'jam* artinya huruf yang memiliki makna yang dikehendaki pembaca, nama bagi surah tertentu, bagian dari huruf *nida'*. Bagi penulis sendiri keberadaan huruf *muqattaah* menjadi nilai kemukjizatan bagi yang mendalaminya. Bahkan, Al-Fairûzabadi sebenarnya mengambil sisi riwayat pada huruf tertentu sangat tidak berlandaskan. Semisal penciptaan alam semesta dengan pendekatan riwayat *Isrâiliyyat*. Diketahui, bahwa *ta'wil* yang dikemukakan al-Fairûzabadi penggunaannya adalah *tafwîdh* dengan bentuk *ijmâli* secara keseluruhan.

Oleh sebab itu, dalam *Tanwîr al-Miqbâs* ditemukan rangkaian sanad yang hampir sama. Sedangkan al-Ṭabari memilih jalur *ta'wil ijmâli* sebagian dan menggunakan *tafshîli* sebagiannya. Penulis mengutip kesimpulan dari al-Ṭabari bahwa pada huruf *muqattaah* sejatinya terdapat makna yang tersirat atau makna yang dituju dan penulisannya juga bisa dikembangkan dengan menyesuaikan arti yang ditujunya (*dilâlât ma'na*).